

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
SMP NEGERI 1 PINRANG**

Mawaddah Tansri, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu  
Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar  
[mawaddahtansri@gmail.com](mailto:mawaddahtansri@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Mawaddah Tansri, 2019.** *Efektivitas Pembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Pinrang.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. ( Dibimbing oleh Muh. Adnan Hudain dan Benny Badaru)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu pembelajaran penjas dan variabel terikat yaitu karakter siswa. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh siswa SMP Negeri 1 Pinrang kelas VIII, dengan sampel 40 orang yang ditentukan menggunakan random sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi product moment dan uji regresi menggunakan system SPSS versi 20.00 pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil analisis deskriptif menunjukkan pembelajaran penjas dan pembentukan karakter siswa berada pada kategori baik. Hasil analisis product moment menunjukkan ada hubungan anatar pembelajaran penjas dengan pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang. Namun ada uji regresi menunjukkan tidak ada pengaruhnya antara pembelajaran penjas dan pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang.

Kata Kunci : Efektivitas,Pembelajaran Penjas, pembentukan,karakter.

## PENDAHULUAN

Penjas atau pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak. (*Unesco dalam International charter of physical education and declaration on sport, dan pola dasar pembangunan olahraga nasional pada PJP II yang diterbitkan oleh Kantor Menpora 1994*).

Pendidikan karakter yang diajarkan sangat beragam dan penting untuk kepribadian siswa, salah satunya adalah sikap kemandirian yang harus dimiliki siswa. Mandiri adalah mampu memenuhi kehidupan diri sendiri dan tidak bergantung pada

orang lain dan orang yang mandiri mampu mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri. Untuk siswa mulai ditanamkan sikap kemandirian terhadap dirinya, misalnya anak mulai diajarkan tentang perannya sebagai siswa adalah belajar, maka anak mulai dididik sejak dini untuk mau belajar dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tidak mudah untuk mengandalkan kemampuan orang lain dan berani menghadapi resiko atas keputusan yang nanti akan diambilnya.

Karakter anak – anak SMPN 1 PINRANG ternilai baik, anak – anaknya sopan, berbakti kepada orang tua, hormat kepada yang usianya lebih tua, saling membantu, dan terkesan rukun dengan sesama temannya. Melihat fenomena tersebut di atas penulis tertarik untuk lebih jauh

mengetahui pola pendidikan yang diterapkan di SMPN 1 PINRANG.

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti dilapangan dan hasil komunikasi penulis dengan dewan guru di SMPN 1 Pinrang bahwa siswa SMPN 1 Pinrang memang ternilai memiliki karakter yang baik karena hampir seluruh siswanya mengikuti pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler . Pengertian pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan

ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. beradsarkan uraian di atas yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan karakter, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang yang diminati di luar bidang akademik, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **“Efektivitas Pembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Pinrang”**

#### A. A. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya masalah tersebut untuk diteliti, dianalisis dan dipecahkan, setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya. Dapat diambil dari

permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Pinrang ?
2. Bagaimana hubungan pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang ?

#### B. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang.
2. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa SMP

Negeri 1 Pinrang. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang.

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu ada dua variabel, variabel bebas pendidikan jasmani dan variabel terikat pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya ( Sugiyono 2011:80). Teknik pemngambilan sampel ini dimaksud dengan menggunakan *random sampling* dengan cara undian, yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Jadi yang menjadi sampel siswa yang ada di SMP Negeri 1 Pinrang, sebanyak 40 orang siswa. Suatu sampel dikatakan random apabila tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu : kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, variance, range dan nilai minimum dan maksimum. Dengan menggunakan analisis SPSS 20 dengan taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Rangkuman hasil analisis deskriptif data penelitian pembelajaran siswa

Statistics	Pembelajaran Penjas
Jumlah Sampel	40
Rata-Rata	98,78
Median	98,50
Standar Deviasi	10,426
Varians	108,692
Rentang	52
Minimum	71
Maximum	123
Jumlah Total	3951

Tabel 4.2. Rangkuman hasil analisis deskriptif data penelitian pembentukan karakter siswa

Statistics	Karakter
Jumlah Sampel	40
Rata-Rata	90,85
Median	89,50
Standar Deviasi	6,612
Varians	43,721
Rentang	21
Minimum	81
Maximum	102
Jumlah Total	3634

Data diatas tersebut diperoleh berdaarkan nilai-nilai dari data yang telah diteliti dengan skala likerts 1-4.

Tabel 4.3. Analisis deskriptif frekuensi pembelajaran penjas

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi
1	08 – 134	Baik Sekali	1
2	81 – 107	Baik	27
3	54 – 80	Cukup	2
4	27 – 53	Kurang	0
5	0 – 26	Kurang Sekali	0

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi
	Jumlah		40

Analisis deskriptif dari angket pembelajaran penjas yang telah disebarkan dari 40 sampel 11 diketahui sampel berada pada kategori baik sekali, 27 sampel berada pada kategori baik, 2 sampel berada pada kategori cukup, dan tidak ada sampel pada kategori kurang dan kurang sekali.

Tabel 4.4. Analisis deskriptif frekuensi pembentukan karakter siswa

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi
1	108 – 134	Baik Sekali	1
2	81 – 107	Baik	39
3	54 – 80	Cukup	0
4	27 – 53	Kurang	0
5	0 – 26	Kurang Sekali	0
	Jumlah		40

Hasil analisis deskriptif dari angket pembentukan karakter yang

telah disebarkan dari 40 sampel 1 diketahui sampel berada pada kategori baik sekali, 39 sampel berada pada kategori baik, tidak ada sampel berada pada kategori cukup, dan tidak ada sampel pada kategori kurang dan kurang sekali.

## 2. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian efektivitas pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang. Ternyata pengelolaannya dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan rangkuman hasil analisis deskriptif frekuensi dari pengujian hipotesis tentang “terdapat hubungan positif antara pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang yang berkategori cukup”.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter seseorang

terhadap suatu objek yang terdiri atas faktor internal atau berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Demikian pula halnya ketika karakter seseorang baik maka secara otomatis baik dalam berkomunikasi, bergaul, berinteraksi dan lain sebagainya bisa menjadi teladan tawan dilingkungannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan skripsi diatas, dan setelah penulis menganalisis data yang terkumpul dengan teknis analisis product moment maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran penjas dan Pembentukan karakter siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Pinrang , berkategori baik.
2. Berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh dari nilai r dalam

tabel ( $r_{hitung} = 0,57 > r_{tabel} = 0,312$ ). Dengan demikian, ada hubungan positif antara pembelajaran penjas dengan pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang.

## DAFTAR PUSTAKA

3. Pembelajaran penjas dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang tidak berpengaruh secara signifikan.
  - B. Saran
 

Berpijaklah pada penelitian diatas, guna mengembangkan proses pembelajaran penjas, maka penulis mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut :

    1. Hendaknya sekolah memberikan pengarahan kepada siswa lebih intensif dalam rangka pembinaan pembelajaran penjas.
- Agus Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arma Abdullah dan Agus Mandji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : BP. Resindo Mediatama.
- Lutan. Rusli dan Kholik, T. 1997. *Strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud. Jakarta.
- Sugiyono, Prof. Dr, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-23.
- Sugiyono, Prof. Dr, 2015, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cetakanke-26.